

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di RT 03 Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 24-31 Mei 2021. Hasil ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi sedangkan data khusus meliputi pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing*.

Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan lembar kuesioner yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 03 Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo. Desa Sedati Gede merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Jawa timur. Di desa Sedati Gede terbagi atas 18 RT dan 18 RW dengan luas wilayah 104.027 ha

Jumlah penduduk di Desa Sedati Gede 1663 KK, dengan jumlah penduduk 4066 jiwa dengan jumlah laki-laki 2011 jiwa dan perempuan 2055 jiwa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sedati Gede karena banyaknya warga Desa Sedati Gede khususnya di RT 03 yang terinfeksi Covid-19. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dalam menerapkan protokol kesehatan khususnya menjaga jarak fisik saat berada diluar rumah.

4.2. Data Umum

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, pendidikan, suku dan sumber informasi yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Responden di Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

No	Karakteristik	F	%
Umur			
1	12-16 Tahun	3	3,3
2	17-25 Tahun	28	29,3
3	26-35 Tahun	42	44,6
4	36-45 Tahun	16	17,4
5	45-55 Tahun	6	5,4
Jumlah		95	100
Pendidikan			
6	SD	9	8,7
7	SMP	10	10,9
8	SMA	50	53,3
9	PT	26	27,2
Jumlah		95	100
Pekerjaan			
10	IRT	29	29,3
11	Swasta	39	41,3
12	Pedagang	19	20,7
13	PNS	6	6,5
14	TNI/Polri	3	3,3
Jumlah		95	100
Pernah Mendapat Informasi			
15	Ya	94	99
16	Tidak	1	1
Jumlah		95	100
Sumber Informasi			
17	TV	66	71,7
18	Sosial Media	15	16,3
19	Tenaga Kesehatan	10	10,9
20	Lain-Lain	1	1,1
Jumlah		95	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hampir setengah responden 44,6% berumur 26-35 tahun sebanyak 42 orang dan sebagian kecil berusia 12-

16 tahun sebesar 3,3% atau 3 orang. Dilihat dari pendidikan responden sebagai besar responden 53,3% berpendidikan SMA sebanyak 50 orang dan sebagian kecil responden berpendidikan SD 8,7% sebanyak 9 orang. Dilihat dari pekerjaan hampir setengah responden 41,3% pekerjaannya adalah swasta sebanyak 39 orang dan sebagian kecil pekerjaannya sebagai TNI/POLRI sebesar 3,3% atau 3 orang. Dilihat dari pernah mendapat informasi 99% atau 94 orang pernah mendapat informasi. Dilihat dari sumber informasi sebagian besar responden 71,7% atau 66 orang mendapatkan sumber informasi dari TV dan sebagian kecil mendapatkan sumber informasi dari lain-lain sebesar 1,1% atau 1 orang.

4.3. Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* pada masa pandemi Covid-19.

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Physical Distancing* Pada Masa Pandemi Covid-19 dikategorikan menjadi tiga kategori seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Physical Distancing* di Desa Sedati Gede Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	11	11
2	Cukup	49	52
3	Kurang	35	37
Jumlah		95	100

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden (52%) berpengetahuan cukup sebanyak 49 orang, hampir setengahnya (37%) berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik (11%) sebanyak 11 orang.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pengetahuan Tentang *Physical Distancing*

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Umur								
12-16	0	0	3	3,3	0	0	3	3,3
17-25	1	1,1	15	15,8	11	11,6	27	28,5
26-35	10	10,9	16	16,8	17	17,9	43	45,3
36-45	0	0	9	9,5	7	7,4	16	16,8
46-55	0	0	6	6,3	0	0	6	6,3
Pendidikan								
SD	0	0	7	7,4	2	2,1	9	9,5
SMP	0	0	7	7,4	5	5,3	12	12,6
SMA	2	2,1	29	29,3	19	20	50	52,6
PT	9	9,5	6	6,3	9	9,5	15	15,8
Pekerjaan								
IRT	3	3,3	17	17,9	9	9,5	29	30,5
Swasta	4	4,2	20	21	15	15,8	39	41,1
Pedagang	2	2,1	8	8,4	9	9,5	19	20
PNS	1	1,1	2	2,1	3	3,3	6	6,3
TNI/Polri	0	0	2	2,1	0	0	2	2,1
Pernah Mendapat Informasi								
Ya	18	19	37	39	24	25,3	79	83,2
Tidak	3	3,3	7	7,4	6	6,3	16	16,8
Sumber Informasi								
TV	7	7,4	37	39	24	25,3	68	71,6
Sosmed	3	3,3	7	7,4	6	6,3	16	16,8
Nakes	0	0	4	4,2	5	5,3	9	9,5
Lain-Lain	0	0	0	0	1	1,1	1	1,1

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 tabulasi silang antara umur dengan pengetahuan didapatkan hasil 17,9% atau 17 orang berpengetahuan kurang pada umur 26-35 tahun. Ditinjau dari pendidikan didapatkan hasil pengetahuan cukup sebesar 29,3% atau 29 orang dan yang memiliki pengetahuan baik pada pendidikan PT sebesar 9,5% atau 9 orang.

Ditinjau dari pekerjaan pengetahuan cukup berada pada jenis pekerjaan swasta sebesar 21% atau 20 orang. Ditinjau dari pernah mendapat informasi 39% atau 37 orang berpengetahuan cukup dan ditinjau dari segi sumber informasi yang didapat pengetahuan cukup diperoleh dari TV sebesar 39% atau 37 orang.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengetahuan Tentang *Physical Distancing*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden (52%) berpengetahuan cukup sebanyak 49 orang, hampir setengahnya (35%) berpengetahuan kurang sebanyak 37 orang dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik (11%) sebanyak 11 orang. Menurut Mubarok (2017) pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian di tabel 4.3 pengetahuan terbanyak pada kategori cukup, ditinjau dari segi umur 16,8% atau 16 orang berpengetahuan cukup pada umur 26-35 tahun. Menurut Notoatmodjo (2017), bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambahnya umur maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan

mental dan intelektual. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari seseorang yang belum tinggi kedewasaannya. Artinya semakin bertambahnya umur maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Menurut peneliti semakin tinggi umur seseorang maka beban, tekanan pada saat pandemi ini akan membuat seseorang harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan, hal ini yang menyebabkan pengetahuan seseorang berkurang pada usia dewasa awal karena banyaknya beban pikiran.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa hampir setengahnya 29.3% atau 29 orang yang berpengetahuan cukup berpendidikan SMA. Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya pengetahuan yang dimiliki semakin bagus. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yaitu pengetahuan baik terdapat pada pendidikan PT sebesar 9,5% atau 9 orang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bagus pengetahuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat menjadi jembatan seorang untuk mampu menyikapi, menyelesaikan masalah yang ada serta menerapkan protokol kesehatan

selama masa pandemi Covid-19, salah satunya dengan menerapkan *physical distancing*.

Ditinjau dari segi pekerjaan pengetahuan cukup berada pada jenis pekerjaan swasta sebesar 21% atau 20 orang. Menurut pendapat Handayani (2016) dikatakan bahwa pekerjaan juga mempengaruhi pada tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang bekerja swasta maka seseorang harus bekerja keras untuk mendapatkan hasil atau pendapatan yang diinginkan sehingga menyempitkan informasi tentang kesehatan sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahroh (2012) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan berkorelasi negatif yang mana artinya orang yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang baik dibandingkan dengan seseorang yang bekerja. Hal ini disebabkan ketika sibuk bekerja hanya fokus pada pekerjaannya saja dan tidak terlalu sering melakukan interaksi dengan rekan kerja karena tuntutan pekerjaan yang harus tepat waktu sehingga pengetahuan yang didapat kurang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang pernah mendapat informasi 39% atau 37 orang berpengetahuan cukup. Menurut Notoatmodjo (2017) informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Media informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan. Hasil penelitian pernah mendapat informasi tetapi pengetahuannya cukup hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh tidak diaplikasikan pada kehidupan

sehari-hari ataupun informasi yang diterima kurang difahami oleh masyarakat sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Ditinjau dari segi sumber informasi yang didapat pengetahuan cukup diperoleh dari TV sebesar 39% atau 37 orang. Menurut Notoatmodjo (2017) salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi dari berbagai media. Sumber informasi adalah penyedia sekumpulan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti informasi yang diberikan atau menolak informasi tersebut. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Menurut peneliti sumber informasi menentukan seseorang dalam bertindak. Dengan adanya sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan ataupun dinas terkait dalam melaksanakan protokol kesehatan maka masyarakat sedikit banyak akan mengikuti informasi yang diberikan. Untuk itu pemerintah harus menggerakkan semua instansi terkait untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 agar tidak terinfeksi Covid-19.